



## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENCAK SILAT BERORIENTASI MOTIVASI DAN KREATIVITAS SISWA PADA SEKOLAH DASAR

Heru Laksono<sup>1</sup>, Zurweni Zurweni<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [Herulaksono971@gmail.com](mailto:Herulaksono971@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [Zurweni.noni@unja.ac.id](mailto:Zurweni.noni@unja.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [Muhhammad.ali@unja.ac.id](mailto:Muhhammad.ali@unja.ac.id)

Corresponding Author: Heru Laksono<sup>1</sup>

**Abstrak:** Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pencak Silat Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Dasar, dalam pembelajaran PJOK di sekolah serta mengetahui nilai lembar peserta didik yang di validator oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media serta respon guru olahraga yang ada di sekolah mengenai produk lembar kerja peserta didik dan juga mengetahui minat siswa dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik baik dalam mengerjakan kelompok maupun di kerjakan individu. Makadari itu peneliti membuat produk berupa lembar kerja siswa yang dapat membuat minat dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar pencak silat. Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis desain pengembangan implementasi dan evaluasi instrumen yang digunakan dalam lembar wawancara adalah sebuah angket yang dapat membuat penilaian dalam hasil lembar peserta didik yang di hasilkan setelah lembar angket di validasi oleh ahli media dan ahli materi langkah selanjutnya menerapkan pada kelompok skala kecil dan di terapkan kembali di kelompok skala besar pengembangan ini dapat di katakana berhasil karna respon siswa terhadap lembar kerja yang di hasilkan sangat antusias dan menarik perhatian. Setelah di lakukan analisis semua data dapat di hasilkan 88% dengan katagori klasifikasi "sangat baik". Berdasarkan proses pengembangan yang menggunakan model ADDIE dan penilaian oleh validator ahli media dan ahli materi terhadap produk lembar kerja peserta didik yang dihasilkan sangat baik dan dapat digunakan serta di terapkan dalam system pendidikan khususnya dalam materi pencak silat.

**Kata Kunci:** LKPD yang menarik dan mampu mendongkrak minat belajar siswa

### PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri, dalam pembelajaran PJOK adanya LKPD kurang dimanfaatkan, dikarenakan LKPD yang ada

kurang efektif untuk pembelajaran PJOK. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V juga menyatakan bahwa pemanfaatan LKPD belum dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, pembelajaran dalam LKPD tersebut juga kurang bervariasi, hanya berisi materi dan latihan soal. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan berdasarkan kecerdasan dalam diri peserta didik mungkin dapat menjadi salah satu solusi. Tidak hanya itu, LKPD yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik juga menjadi harapan.

Dalam materi tersebut berisi tentang gerak lokomotor non-lokomotor dan manipulatif dalam beberapa gerakan di pencak silat, seperti tangkisan pukulan dan tendangan serta elakan. Dengan mengetahui tentang materi pencak silat maka peserta didik tahu bagaimana harus bersikap dan menghadapi permasalahan yang mungkin akan muncul dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membela diri sendiri. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pencak silat dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pencak Silat Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 116/IV Kota Jambi”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pembelajaran PJOK tidak berbeda jauh dari pembelajaran pada umumnya hanya berbeda dalam materi yang disampaikan yaitu gerak manusia. Pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Undang-Undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2007: 1). Menurut A.M Bandi Utama (2011) Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani

### **Langkah dalam Pembuatan LKPD**

Langkah-langkah persiapan LKPD dijelaskan dalam Depdiknas (2008b: 23-4) dalam Nurhaidah (2014: 29) sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum  
Analisis dilakukan dengan memperhatikan materi pokok, pengalaman belajar peserta didik dan kompetensi belajar peserta didik.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD  
Peta kebutuhan dibuat untuk mengetahui jumlah kebutuhan LKPD dan urutan LKPD.
3. Menentukan judul-judul LKPD  
Judul LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi

#### 4. Penulisan LKPD

Langkah-langkah dalam penulisan LKPD adalah sebagai berikut: 1) Perumusan KD; 2) Penentuan alat penilaian; 3) Penyusunan materi dari berbagai sumber; 4) memperhatikan struktur LKPD yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas dan penilaian.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Nurhawa, 2014: 40) dalam (Nurhaidah, 2014: 29) diantaranya:

1. Dari segi penyajian materi
  - a) Judul lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan materi
  - b) Materi sesuai dengan perkembangan anak
  - c) Materi disajikan secara sistematis dan logis
  - d) Materi disajikan secara sederhana dan jelas
  - e) Menunjang dan kemampuan peserta didik untuk ikut aktif
2. Dari segi tampilan
  - a) Penyajian sederhana, jelas, dan mudah dipahami
  - b) Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya
  - c) Tata letak gambar, instruksi, pertanyaan harus jelas
  - d) Mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untukberpikir

Dengan adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan guru dapat lebih mudah dan terbantu dalam melakukan proses belajar mengajar, dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan meningkat. Pemahaman peserta didik yang meningkat akan berdampak pada nilai kognitif, dan tercapainya tujuan pendidikan jasmani di ranah kognitif.

Maka dari itu di lakukan penelitian LKPD yang bermaksud agar supaya pemanfaatan LKPD yang sudah ada di sekolah di manfaatkan dengan benar dan lebih di pergunakan di karnakan di dalam LKPD sudah terdapat trik dan cara agar pembelajaran lebih aktif dan hidup dikarnakan metode pembelajaran menggunakan LKPD tersebut sangat baik dan evesien baik dalam bentuk pembelajaran klompok maupun dalam pembelajaran individu.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang akan di pertanyakan kepada siswa bagaimana antusias siswa dalam menggunakan pembelajaran LKPD. Teknik analisis data untuk validitas LKPD dan respon siswa, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Dari semua data yang diperoleh dari para validator untuk setiap komponen, subkomponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrument penilaian
- 2) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:  
$$X = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots$$
- 3) Dengan  $x$  adalah skor rata-rata  $\sum x$  adalah jumlah skor  $n$  adalah jumlah penilai.

Menetapkan Kriteria \_\_\_\_\_

Untuk mengetahui validas atau kelayakan LKPD yang telah dikembangkan maka dilakukan perbandingan skor dengan kriteria menurut Sudijono(dalam Widoyoko 2008:47), dimana data kuantitatif dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 5, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Standar konversi data kuantitatif ke data kualitatif

Skor	Kategori	Kesimpulan
$80\% < \text{Nilai} \leq 100\%$	Sangat baik	Layak di gunakan tanpa perbaikan
$60\% < \text{Nilai} \leq 80\%$	Baik	Layak di gunakan dengan sedikit perbaikan
$40\% < \text{Nilai} \leq 60\%$	Cukup	Layak di gunakan dengan banyak perbaikan
$20\% < \text{Nilai} \leq 40\%$	Kurang baik	Belum dapat di gunakan
$0\% < \text{Nilai} \leq 20\%$	Sangat kurang baik	Belum dapat di gunakan

Keterangan:

Nilai maksimal = 5

Nilai minimal = 1

Nilai maksimal ideal = jumlah indikator X nilai tertinggi

Nilai minimal ideal = jumlah indicator X nilai terendah

$X = \text{nilai rata-rata } Xi = \frac{1}{2} (\text{nilai maks ideal} + \text{nilai min ideal})$

SBI (simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6} (\text{nilai maks ideal} - \text{nilai min ideal})$

Maka LKPD dinyatakan baik dan layak digunakan apabila diperoleh skor >60 atau bernilai “Baik”

Penilaian terhadap siswa

Data ini diperoleh berdasarkan hasil angket terbuka, oleh karena itu analisis data ini dilakukan berdasarkan hal tersebut dengan pola deskriptif analisis. Analisis data kuantitatif sebagaimana yang disebutkan diatas sesuai dengan saran Bogdan dan Biklen (2010) yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah hasil angket siswa setelah mereka menggunakan LKPD ini. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikut adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data tersebut dilakukan dengan cara melakukan abstraks yaitu dengan membuat rangkuman inti dari proses tanggapan siswa.

Data pendapat siswa merupakan data yang diperoleh dari angket terbuka. Angket dibuat dengan pilihan jawaban “bersifat positif” dan “bersifat negatif”. Analisis respon siswa dilakukan dengan menggunakan persentas. Respon siswa dianggap positif apabila mendapat persentase  $\geq 65\%$  (Sunoto, 2007:38). Persentase dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase tiap nomor (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa menjawab positif}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data penarikan kesimpulan penulis lakukan dengan cara merumuskan kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung dan kesimpulan terakhir dapat di buat setelah seluruh data di analisis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 116/IV kota jambi yang berada di kelurahan kenali besar simpang rimbo dan pada kelas V. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya, langkah-langkah yang diambil peneliti yaitu : 1) potensi dan masalah. 2) pengumpulan data. 3) desain produk. 4) validasi desain 5) revisi produk 6) uji coba produk 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian 9) revisi produk 10) produksi massal.

Setelah memperoleh hasil identifikasi potensi dan masalah maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan LKPD PJOK Hasil pada tahap pengumpulan data ini menjadi dasar untuk menentukan tahap desain produk yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum 2013 dan kebutuhan bahan ajar
- b. Menentukan materi pembelajaran
- c. Mencari informasi kegiatan maupun penugasan bagi peserta didik dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kecerdasan dan materi yang dikembangkan.
- d. Mengumpulkan materi dari berbagai sumber dalam penyusunan LKPD
- e. Mengumpulkan bahan penyusunan instrumen penelitian

Setelah terdesain maka selanjutnya produk di validasi oleh dua validator yaitu validator media dan validator materi dari hasil kedua ahli materi dan media dan memperoleh nilai terbaik maka selanjutnya di ujikan ke dalam kelompok kecil dan kelompok besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni beladiri pencak silat merupakan cabang olahraga yang memadukan olahraga dan seni. Setiap gerakan beladiri pencak silat memiliki ciri khas tersendiri dengan gerakan seni bela diri lainnya. Pada pembelajaran pencak silat kelas V ini mempelajari 3 (tiga) unsur yang harus di pahami oleh peserta didik adapun tiga unsur tersebut adalah gerakan lokomotor (gerak langkah) gerakan nonlokomotor (gerakan tidak berpindah tempat, kuda-kuda di tempat) dan manipulatif (menggunakan alat, memukul samsak)

Proses desain LKPD (lembar kerja siswa) pada mata pelajaran pencak silat kelas V di sekolah dasar negeri 116/IV kota jambi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: analisis kebutuhan siswa, desain awal produk, validasi desain awal produk, revisi pertama, uji coba lapangan revisi ke dua dan produk final. Langkah-langkah di tempuh agar produk atau bahan ajar LKPD pencak silat yang di hasilkan memiliki standar atau kualitas yang baik sehingga layak untuk di gunakan dan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pencak silat di kelas V.

Langkah awal dalam desain LKPD Pencak Silat ini dilakukan dengan tahap analisis kebutuhan terhadap kurikulum yaitu menyangkut kompetensi dan siswa.

- a. Analisis kompetensi

Analisis kompetensi meliputi KD kompetensi dasar yang di muat dalam buku pelajaran pjok, analisis ini di dasarkan pada analisis kebutuhan siswa akan materi yang di butuhkan pelajaran pencak silat. Kompetensi ini masuk pada bagian 3.4 pada semester pertama di kelas V.

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
----	-----------------	------------------

1	Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan lokomotor bentuk gerak dasar seni bela diri pencak silat	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor dalam bentuk gerak seni bela diri pencak silat
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Desain awal LKDP pencak silat ini di terapkan sebagai produk dikarenakan LKPD pencak silat sebelumnya cenderung membuat bosan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja, dikarenakan lembar kerja siswa yang sebelumnya hanya berisi soal dan pilihan jawaban yang membuat peserta didik jenuh dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

Produk yang kami hasilkan lebih cenderung di desain untuk siswa sekolah dasar dikarenakan produk tersebut memuat gambar dan tampilan yang lebih menarik sehingga produk dapat mendorong kemauan belajar siswa dalam belajar pencak silat.

a. Desain pembuka

Desain pembuka dalam produk LKPD pencak silat pada produk ini diawali dengan tulisan LKPD yang berartikan bahasanya produk ini mengenai lembar kerja peserta didik di pojok sebelah kiri terdapat nama kelompok dan nama anggota-anggota kelompok yang mengisi lkd tersebut, pemberian identitas tidak di gunakanya pertanyaan namun menggunakan 2 (dua) logo yang berbeda adapun keterangan logo tersebut adalah:



: Yang berartikan nama kelompok



: yang berartikan nama-nama anggota kelompok tersebut

Symbol tersebut termasuk hal yang baru dalam pemberian nama atau untuk mengisi nama kelompok dan anggotanya.

Maka dari itu di gunakannya logo tersebut agar siswa lebih tertarik dan lebih suka terhadap produk yang di hasilkan, karna tidak menutup kemungkinan dalam suatu hal kecil yang berbeda dapat menarik minat dalam belajar siswa. Umumnya karakteristik anak usia dini masih melihat bentuk dan melihat kemenarikan suatu hal yang menurut mereka baru dengan adanya itu mereka lebih tertarik dan cenderung timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu dari situlah minat pembelajaran pada siswa akan lebih berjalan dengan baik dan signifikan dikarenakan timbulnya rasa penasaran dan ingin tahu pada peserta didik dan proses belajar pembelajaran menjadi sinkron dan berjalan dengan baik.

b. Desain isi

Dalam proses desain isi LKPD pencak silat di laksanakan sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan siswa dalam belajar pencak silat di sekolah dasar, dalam materi pencak silat sekolah dasar terdapat 3 (tiga) unsur yaitu gerak dasar yang harus di pahami oleh peserta didik adapun tiga unsur tersebut adalah gerakan lokomotor (gerak langkah) gerakan nonlokomotor (gerakan tidak berpindah tempat, kuda-kuda di tempat) dan manipulatif (menggunakan alat, memukul samsak).

Dari pembagian LKPD pencak silat yang di susun di bagi menjadi 2 (dua) hari pertemuan dalam mengerjakan LKPD pencak silat tersebut pertemuan pertama yang di tandai dengan kolom pertemuan pertama dan dalam pertemuan pertama membahas

gerakan yang bersifat nonlokomotor dengan pembagian 3 yaitu pukulan, tendangan, tangkisan, dan mengelak.

Ke empat gerakan tersebut meliputi gerakan nonlokomotor, sedangkan pertemuan ke 2 (dua) meliputi gerakan lokomotor dan manipulatif dan masing-masing di berikan 3 gerakan yaitu memukul, menendang, dan menangkis. Dalam penyajian gambar pada LKPD pencak silat di gunakan animasi dikarenakan penggunaan animasi lebih menarik di bandingkan model atau foto sungguhan saat berlatih.

Penggunaan kertas dalam penyusunan produk LKPD pencak silat ini menggunakan kertas kroko dikarenakan bentuk dan tebal kertas sangatlah dapat membuat LKPD pencak silat lebih menarik pada hasilnya dan peserta didik lebih suka dan lebih antusias dalam menjaga kertas agar tidak rusak pada saat pengerjaan KLPD pencak silat tersebut. Didalam LKPD pencak silat ini juga di lengkapi kata kunci yang dapat mengingatkan apabila peserta didik lupa dalam pengerjaan tugas yang telah di berikan.

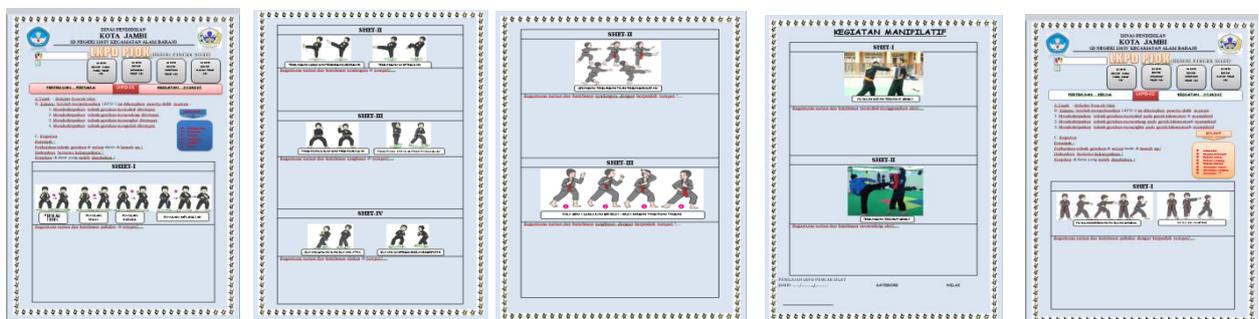
c. Desain penutup

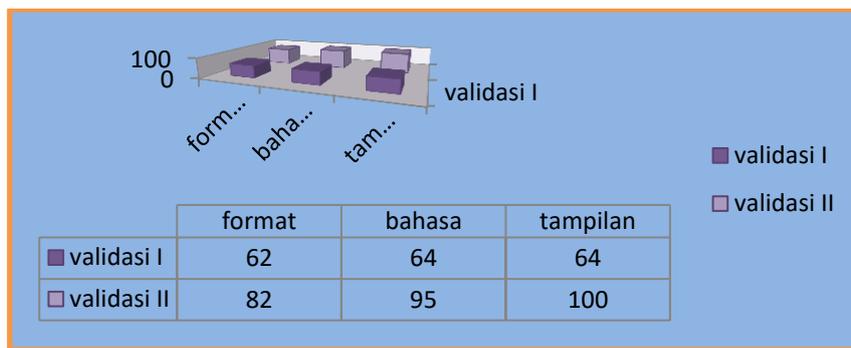
Setelah di lakukannya deain awal dan desain isi maka desain yang terpenting adalah penutup di karnakan dengan adanya desain penutup siswa akan dapat mengerti akan kekurangan dan nilai pada kerja klompok mreka sehingga masing-masing kelompok dapat memperbaiki kekurangan dalam tim/ atau klompok yang telah di bentuk dengan adanya nilai yang di berikan dan perbaikan klompok dari apa yang kurang maka peserta didik akan lebih antusias dan lebih berhati-hati dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik yang di berikan olehguru baik LKPD pjok maupun LKPD mata pelajaran lain.

Dalam pemberian nilai di produk ini mempunyai 2 (dua) nilai yang berbeda yaitu nilai dan kategori tujuan pemberian nilai pada kolom nilai yaitu nilai yng di tulis oleh guru adalah nilai angka seperti 80, 83, 85, 90,dan nilai-nilai yang lainnya, sedangkan di dalam kolom kategori di berikan huruf seperti A, B+, B, C+, dan C.

Lalu di lanjutkan dengan mendesain LKPD dan di ajukan ke validator setelah itu di lanjutkan dengan penilaian dan penyempurnaan LKPD yang telah di buat setelah di lakukan penyempurnaan LKPD dan produk sudah siap di produk secara masal selanjutnya di terapkan ke dalam kelompok kecil dan klompok besar.

Agar dapat terlihat dengan jelas perubahan data yang meningkat setelah di beri nilai dari validasi maka bisa di lihat pada grafik di bawah





**Gambar 1.** Perubahan Grafik Validasi Media

Berdasarkan nilai yang ada dapat kita lihat perubahan yang signifikan dalam model grafik maka dari itu pembimbing menambahkan model grafik agar terlihat dalam perubahan data. Dari hasil validasi pertama oleh ahli media, mendapat skor 54 dan di rata-ratakan mendapat 63% kriteria ini cukup layak di gunakan dan disertai dengan saran perbaikan terhadap LKPD baik dari aspek format, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan, maka dari itu LKPD pencak silat harus di nilai dulu dan di revisi olah para ahli sehingga LKPD pencak silat dapat menjadi lebih baik dan lebih layak di gunakn untuk pembelajaran pencak silat

**Pembahasan.**

Setelah di uraikan di atas, bahwa SD N 116/IV kota jambi sudah menggunakan kurikulum nasional yang di kenal K 13. Pada kurikulum tersebut bahwa kopetensi inti dan kopetendi dasar yang harus di capai oleh siswa pada mata pelajaran pjok kelas V selama dua semester salah satunya adalah materi pencak silat.

Untuk mencapai kopentesi inti dan setandar dapat lulus di butuhkan sumber-sumber belajar yang relevan dengan jumlah yang memadai. Beberapa sumber belajar tersebut di antara lain: buku ajar pokok, buku siswa dan buku guru, LKPD dan bahan ajar yang lain yang dapat mendukung proses ajar mengajar.

LKPD dalam proses pembelajaran sangat lah membantu apalagi untuk menguji kemampuan anak dalam belajar sangatlah penting dan di butuhkan LKPD yang mempunyai daya tarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa dapat terdongkrang dengan adanya bahan ajar yang menarik sehingga proses ajar mengajar akan berjalan dengan baik dan siswa siswi akan lebih mudah terarahkan dalam belajar.

Sebelum nya LKPD Pencak silat untuk kelas V sudah ada dan sudah di gunakan dalam proses ajar mengajar namun bahan ajar sebelumnya menurut peneliti belum menarik dan blum dapat membuat siswa penasaran akan proses pengerjaanya dikarnakan LKPD Pencak silat untuk kelas V yang sebulumnya tidak terdapat pertanyaan yang menyangkut dalam gambar jadi dalm pengerjan LKPD Pencak silat untuk kelas V kurng menarik, maka dari itu peneliti mengembangkan LKPD Pencak silat untuk kelas V yang sudah ada dan di lakukan upgrade sehingga LKPD Pencak silat lebih menarik dan lebih dapat membuat siswa siswi senang dalam belajarnya.

Pelakuan upgreat LKPD Pencak silat di lakukan beberapa perubahan sehingga LKPD Pencak silat dapat lebih layak di gunakan dalam proses ajar mengajar. Peruban yang telah di lakukan dari peneliti juga di nilai dan di beri masukan oleh dua para ahli yaitu ahli media dan ahli materi, setelah selesai membuat perubahan dalam LKPD Pencak silat yang di sarankan

oleh para ahli peneliti juga mengubah dan merombak sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh ahli media dan mater dalam konsultasi mengenai perubahan LKPD Pencak silat di lakukan 2 (dua) kali sehingga mendapatkan LKPD Pencak silat sangat layak untuk di terapkan dalam ajar mengajar di sekolah.

LKPD Pencak silat yang peneliti desain adalah LKPD Pencak silat yang di kerjakan untuk klompok dan dapat di kerjakan indifidu, proses pembelajaran LKPD Pencak silat yang di berikan untuk hari pertama pemberian teori dan dan pemberian tugas individu, lalu hari ke 2 pengumpulan tugas individu dan pemberian tugas klompok LKPD Pencak silat yang petama lalu hari ke 3 pemberian tugas LKPD Pencak silat yang kedua dan pengumpulan tugas LKPD Pencak silat pertama dan ke dua setelah itu selanjutnya praktek di lapangan mengenai materi pencak silat.

Setelah semua tugas di kumpul dan praktek slesai di lanjutkan pengembalian LKPD Pencak silat dengan di nilai oleh guru olahraga, penilaian LKPD Pencak silat di nilai dengan 2 (dua) nilai yang berbeda, penilaian pertama kategori dan penilaian ke dua nilai, penilaian kategori di berikan nilai berupa A, B, C, sedangkan penilaian yang berikutnya berupa nilai sederhana, dikarnakan berupa 70,71,72,73,74,75,hingga 100. Penilaian kategori dapat di berikan B apabila nilai mencapai 83 sedangkan nilai di bawah 83 masih tergolong C sedangkan nilai A di capai apabila nilai mencapai 93 ke atas.

Kategori penilaian seperti ini di lakukan apabila KKM pada sekolah tersebut 75. Dengan begitu siswa akan lebu hati-hati dan berusaha penuh dalam mengisi setiap soal-soal dalam pelajaranya. Dalam pengerjaan LKPD Pencak silat yang kami desain juga ada menempel poto dengan klompok dengan bergaya kuda-kuda, pukulan, tangkisan, dan tendangan. Pemberian tugas ini dengan tujuan dalam satu klompok dapat bertemu dan berbincang mengenai materi pencak silat, dengan begitu klompok akan saling memberikan inspirasi dalam membentuk foto terbaik klompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka di akhir tulisan ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data validasi ahli dan tanggapan guru dan hasil analisis maka dapat di simpulkan bahwa kualitas bahan ajar LKPD pencak silat memiliki nilai “sangat baik”. Oleh karna itu produk LKPD pencak silat layak dan dapat di gunakan secara masal sebagai bahan ajar mata pelajaran pencak silat.
2. Berdasarkan tanggapan atau ungkapan para siswa tersebut juga akan di peroleh informasi bahwa LKPD pencak silat memerlukan penyempurnaan teori.
3. Berdasarkan data dan analisis tanggapan guru olahraga terhadap Produk LKPD pencak silat menyatakan respon yang positif terhadap produk, hal ini menunjukna bahwa Produk LKPD pencak silat memiliki manfaat untuk di terapkan ke sistem pembelajaran di sekolah bahkan guru pjok menggunakan Produk LKPD pencak silat untuk tugas kelompok siswa-siswi di kelas V.

## SARAN

Merujuk data hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan pada peneliti ini ada beberapa saran yang dapat di ajukan. Beberapa saran tersebut bermaksud agar penelitian-penelitian terkait dengan Produk LKPD pencak silat, perlu di lakukan pengembangan yang lebih sempurna dan lebih dapat membuat anak peserta didik dapat menggunakan dengan baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi W. Gunawan.(2003). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adi, Ruswanto. (2015) . *Teknik Pengumpulan Data*. Diakses dari <http://www.ruswanto.com/p/teknik-pengumpulan-data.html?m=1>
- Amstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Benedikta, Anggo. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal*. Skripsi FT UNY.
- Dalton,Willian & Hari Amirullah Rachman. (2014). *Modifikasi Model Pembelajaran Sport Education Berbasis Kejuaraan untuk GuruPJOKSD*. Jurnal Keolahragaan. No 1 Vol 2. Hlm 107